

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada 2015 diperkirakan ada 322 juta orang di dunia hidup dengan depresi. 27% kasus berasal dari Asia Tenggara, dengan kejadian paling sering pada wanita (5,1%) daripada pria (3,6%). Menurut *World Health Organization* depresi sendiri adalah gangguan mental umum dengan karakteristik kesedihan yang terus – menerus dan kehilangan minat pada aktivitas yang biasanya di nikmati, disertai ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari setidaknya selama dua minggu. ¹

Terjadinya gejala depresi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memberikan pengaruh positif maupun negatif. Faktor genetik bisa menjadi pencetus munculnya risiko depresi didukung dengan faktor biologi yang terjadi dalam suatu individu. Faktor usia, jenis kelamin memiliki kecenderungan tersendiri. Belum lagi ditambah faktor psikososial, penyakit kronis, penyakit hormonal, kehamilan atau dalam masa postpartum yang dialami.²

Menurut *Pew Research Center* 69% masyarakat menggunakan beberapa *platform* media sosial. 86% dari usia 18-29 tahun menggunakan media sosial, khususnya 59% diantaranya merupakan pengguna Instagram. Lebih dari setengah pengguna Instagram mengunjungi platform paling sedikit satu kali setiap hari.³ Hal ini membuktikan kepopuleran penggunaan Instagram di kalangan dewasa muda. Selain itu menurut *Global Digital Reports 2019* oleh *Hootsuite* dan *We Are Social*, Instagram ada di peringkat ke-4 sebagai media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia. Dari 268,2 juta populasi orang Indonesia 56% diantaranya merupakan pengguna media sosial aktif (pengguna aktif bertarpisipasi, berinteraksi antar pengguna dan pengguna terhadap konten) dengan rata-rata waktu penggunaan media

sosial selama 3 jam 26 menit dalam sehari.⁴ Tingginya penggunaan Instagram dapat dipengaruhi oleh tipe pengguna dan motif penggunaan individu. Semakin tingginya rasa kebutuhan dan kepuasan pemenuhan kebutuhan dengan Instagram semakin tinggi pula penggunaan Instagram.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan Instagram dapat mempengaruhi tingkat depresi seseorang. Penelitian L. Katerina menunjukkan bahwa semakin sering menggunakan Instagram memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan gejala depresi yang lebih besar. Melihat penggunaan Instagram yang cenderung mendorong pengguna memiliki gambaran yang sempurna untuk dirinya, akibat melihat profil-profil pengguna lain khususnya selebriti yang memperlihatkan kehidupan yang positif dan idaman bagi semua orang. Timbulnya perasaan negatif seperti iri, rasa rendah diri, perbandingan diri dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi.⁵

Namun ada juga penelitian lain dari Burke dan Kraut yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang aktif dapat meningkatkan hasil positif melalui keterhubungan sosial. Sehingga berkurangnya rasa kesepian dan isolasi.⁶ Hal yang sama dinyatakan oleh Frison dan Eggermont, bahwa dukungan sosial *online* lebih dirasakan oleh pengguna aktif media sosial sehingga menurunkan tingkat depresi.⁷

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat membuktikan adanya hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi. Minimnya studi tentang kedua hal ini di Indonesia khususnya spesifik pada Instagram, diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber informasi sekaligus menjadi acuan pengembangan studi lebih luas dan dalam lagi. Dengan diketahuinya hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi sekiranya dapat memberikan

edukasi bagi masyarakat khususnya pada kelompok usia muda mengingat semakin bertambahnya kejadian depresi.

1.2. Perumusan Masalah

Pada penelitian – penelitian sebelumnya memiliki pernyataan yang saling bertentangan tentang penggunaan Instagram dengan gejala depresi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari penelitian-penelitian sebelumnya dan secara spesifik pada penggunaan Instagram, khususnya pada Mahasiswa/i Preklinik Fakultas Kedokteran.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi pada Mahasiswa/i Preklinik Fakultas Kedokteran?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi pada Mahasiswa/i Preklinik Fakultas Kedokteran.

1.4.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui:

- Intensitas penggunaan Instagram pada Mahasiswa/i Preklinik Fakultas Kedokteran.
- Tingkat depresi pada Mahasiswa/i Preklinik Fakultas Kedokteran.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- Penelitian diharapkan dapat mengedukasi mengenai hubungan intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi.
- Penelitian dapat menambah wawasan penulis mengenai hubungan intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi seluruh kalangan masyarakat mengenai hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan gejala depresi.
- Meningkatkan kesadaran Mahasiswa/i Prelinik Fakultas Kedokteran agar bijak dalam mengontrol waktu penggunaan Instagram.

